

**UPAYA PENINGKATAN AKTIFITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
(Studi Pada Siswa kelas X SMKN 1 Batang Hari)**

Zesra
Guru Matematika SMKN 1 Batang Hari
Email: zesra@gmail.com

ABSTRAK

Upaya perbaikan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan akan baik apabila proses penyampaian dapat dipahami dan dimengerti siswa dengan tidak hanya menguasai materi pengetahuan saja akan tetapi mampu menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan nyata yang memiliki keterkaitan dengan ilmu yang dimiliki. Berdasarkan tujuan tersebut diatas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan meliputi tiga unsur, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan menggunakan empat teknik, yaitu perpanjangan kehadiran peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi (sumber, metode, teknik), dan pemeriksaan sejawat. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa; pertama, aktifitas belajar siswa di SMKN 1 Batang Hari yaitu peningkatan aktifitas belajar siswa dari indikator kemampuan menjawab pertanyaan, keberanian menyampaikan pertanyaan, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, keterampilan dalam memberikan saran, kemampuan dalam mengemukakan kesimpulan sudah meningkat dalam setiap siklus. Kedua, cara menerapkan pendekatan contextual teaching and learning dalam pembelajaran SMKN 1 Batang Hari telah dilaksanakan dengan baik oleh guru dengan memasukkan indikator REACT pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklus. Ketiga, penggunaan pendekatan contextual teaching and learning yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa di SMKN 1 Batang Hari siswa belajar dari kegiatan belajar yang aktif memperoleh pengetahuan baru melalui proses mengalami, menemukan, dan menganalisis materi. Kemudian menggunakan kemampuannya pada situasi yang lain.

Kata Kunci: aktifitas siswa, contextual teaching and learning, pembelajaran matematika

ABSTRACT

the efforts to improve the quality of human resources is through improving the quality of education. The quality of education will be good if the teaching process can be understood by students not only mastering the knowledge material but also being able to use their knowledge in real life that has relevance to the knowledge they have. Based on the objectives above , the approach used in this study is a qualitative descriptive approach. Data analysis is carried out covering three elements, namely data reduction, data presentation and conclusions or data verification. To ensure the validity of the data is done by using four techniques, they are the extension of the presence of researchers, perseverance of observation, triangulation (sources, methods, techniques), and peer examination. Based on the results of the study it can be seen that; first, the learning activities of students at Batang Hari Vocational High School are an increase in student learning activities from the ability to answer questions, the courage to ask questions, the ability to express opinions, skills in giving

advice, the ability to express conclusions have increased in each cycle. Second, the way to implement the contextual teaching and learning approach in the learning at the Batang Hari Vocational High School 1 has been well implemented by the teacher by including the REACT indicator in the learning process carried out in each cycle. Third, the use of contextual teaching and learning approaches that can improve student learning activities in 1 Batang Hari Vocational School students learn from learning activities that actively acquire new knowledge through the process of experiencing, finding, and analyzing material. Then use his abilities in other situations.

Keywords: *student activities, contextual teaching and learning, mathematics learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan suatu negara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Departemen Pendidikan Nasional sebagai suatu lembaga yang bertanggung jawab langsung dalam bidang pendidikan mempunyai tugas untuk mengembangkan dunia pendidikan agar dapat mengikuti laju perkembangan masyarakat dan teknologi. Hal tersebut dimaksudkan agar fungsi dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai yaitu pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 2 UU No. 20/2003).

Menurut Mulyasa "keberhasilan pendidikan adalah tanggung jawab sekolah, masyarakat, dan pemerintah". Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut telah diupayakan oleh berbagai pihak yang terkait. "Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya serta peningkatan mutu manajemen sekolah". (Mulyasa, 2005:33)

"Dari waktu ke waktu pemerintah selalu melakukan perbaikan guna meningkatkan pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu relevansi dan daya saing lulusan pendidikan, serta peningkatan tata kelola akuntabilitas dan citra public Pengelolaan pendidikan".

Pemerintah Republik Indonesia di era reformasi ini telah melakukan pembaharuan kurikulum dengan menetapkan kurikulum berbasis kompetensi (KTSP) mulai tahun 2006 serta menetapkan standarisasi pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005). tentang standar nasional pendidikan yang meliputi: (a) standar isi, (b) standar proses, (c) standar

kompetensi lulusan, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian pendidikan.

Menurut Achmad Munib, menyatakan bahwa "proses kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah (SMP dan SMA/SMK) seharusnya berlangsung menarik, aktifitas siswa sebagai pembelajaran selalu antusias dalam mengikuti setiap mata pelajaran". Namun kenyataan di lapangan menunjukkan lain, kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktifitas, kreatifitas dan ide-ide cemerlang itu tidak ada, kelas yang ada hanyalah kelas yang pasif dimana hanya terjadi pemberian informasi dari guru ke siswa. Siswa hanya mendengarkan sambil mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dicatat.

Keadaan seperti tersebut diatas juga terjadi pada mata pelajaran matematika, meskipun di lapangan bahwa di dapati pelajaran matematika sering dialokasikan pada jam-jam di awal namun masih banyak siswa yang kadang tidak mengerti atau kurang memahami pelajaran matematika. Hal ini dapat dipastikan, ketika para pembelajar mengikuti mata pelajaran matematika gairah belajar mereka kurang. Hal seperti itu dapat dilihat dari aktifitas mereka seperti: mengobrol, asyik dengan dirinya sendiri, bermain pulpen, telepon genggam, atau membersihkan kuku-kuku mereka serta bercanda dengan teman sebangku bahkan sampai ada yang membuat gaduh seisi kelas dengan ulah- ulah mereka.

Menurut Achmad Munib "guru dalam mengajar cenderung monoton, dalam artian mereka hanya memberi informasi (proses satu arah) tanpa ada timbal balik, walaupun ada *feed back* itu biasanya hanya sebuah pertanyaan yang mudah dijawab dan tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan lain atau paling tidak merangsang siswa untuk bertanya, dan tidak jarang pula aktifitas tanya jawab yang terjadi terkesan dipaksakan misalnya siswa baru menjawab sebuah pertanyaan apabila sudah mendapat perintah atau ditunjuk oleh gurunya". Komunikasi yang terjadi antar siswa masih tergolong rendah sehingga tidak menimbulkan diskusi atau perdebatan yang menarik yang dapat meningkatkan aktifitas berpikir siswa. Kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga merupakan salah satu faktor lesunya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) sehingga berakibat pada tingkat ketuntasan belajar siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa masih dibawah target yang diprogramkan oleh pihak sekolah.

Aktifitas belajar mengajar seperti tersebut diatas akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam standar kompetensi. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka pendidikan yang diselenggarakan dapat dikatakan gagal karena selain tidak mengajak para pembelajar untuk turut aktif, dan kreatif juga hasil evaluasi yang diperoleh selalu dibawah standar ketuntasan belajar. Maka dari itu diperlukan suatu pendekatan yang inovatif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar serta hasil belajar siswa.

Menurut Suwariyanto “proses pembelajaran membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, berlatih, melakukan kegiatan yang menggunakan daya fikir siswa, emosional, dan keterampilan mereka belajar dan berlatih”.

Berdasarkan latar belakang masalah dan observasi yang dilakukan selama menjadi guru matematika di SMKN 1 Batang Hari diperoleh temuan awal mengenai pembelajaran dan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran Matematika, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat teoritik, metode yang digunakan oleh guru monoton yaitu metode ceramah dan tanya jawab, guru kurang mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga menyebabkan siswa kurang merespon kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas dilakukanlah penelitian tentang penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta aktifitas belajar siswa di SMKN 1 Batang Hari

METODE PENELITIAN

Penelitian ini fokusnya adalah bagaimana penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* agar dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika di SMKN 1 Batang Hari. Sesuai dengan fokus tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena tujuan pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk melukiskan suatu keadaan secara kualitatif, yaitu situasi lapangan yang bersifat natural, wajar, dan apa adanya tanpa manipulasi atau perlakuan khusus terhadap obyek penelitian. Menurut Bog dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Selanjutnya menurut Moleong dalam kaitannya dengan penelitian kualitatif mengemukakan bahwa: Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif leboh mudah apabila berhadapan kenyataan-kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti-responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Lokasi Penelitian ini adalah di SMKN 1 Batang Hari.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdapat empat tahap yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas Belajar Siswa Di SMKN 1 Batang Hari

Setiap pembelajaran membutuhkan aktifitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah beraktifitas, dalam dinamika kehidupan manusia, berfikir, dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dalam belajar, tentu tidak mungkin meninggalkan kedua kegiatan tersebut yaitu berfikir dan berbuat untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Aktifitas belajar didefinisikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa lainnya dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktifitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Menurut Decroly dalam Nasution menyatakan bahwa aktifitas adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan beraktifitas manusia dapat menemukan hal-hal baru serta dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan fisik (otot, otak) dan kemampuan psikis atau jiwa atau rohani manusia. Begitu juga dengan pendidikan, aktifitas adalah hal yang mutlak dibutuhkan tanpa melakukan aktifitas maka pembelajaran dapat dikatakan tidak ada atau nol.

Aktifitas belajar siswa yang terjadi di SMKN 1 Batang Hari dimana kondisi siswa sebelum diberikan tindakan, kurang percaya diri dan merasa takut dalam menyampaikan pendapat, saran ataupun menjawab dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dirasa sulit, kendala tersebut terletak pada takut dan rasa kurang percaya diri siswa mengenai kesulitan yang ditemui dalam memahami suatu materi yang diajarkan sehingga pada akhirnya pemahaman siswa kurang mengenai materi dan hal ini berdampak pula terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Dari indikator yang digunakan selama melakukan penelitian tindakan kelas peneliti menjabarkan peningkatan aktifitas belajar siswa yang terjadi sebelum pemberian tindakan dan setelah pemberian tindakan yaitu:

Pada studi pendahuluan tentang aktifitas siswa yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran dari observasi yang dilakukan bahwa kemunculan indikator dari kemampuan menjawab pertanyaan sebanyak 5.2%, menyampaikan pertanyaan sebanyak 5.2%, sedangkan tidak terdapat siswa yang mengemukakan pendapat, keterampilan memberikan saran sebanyak 2.6% dan tidak terdapat siswa yang unjuk kemampuan membuat kesimpulan karena guru tidak membiasakan siswa untuk mengemukakan kesimpulan pada setiap akhir pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan selama penelitian pada siklus I dari beberapa indikator yang muncul yaitu kemampuan menjawab pertanyaan sebanyak 10.5%, keberanian menyampaikan pertanyaan sebanyak 13.2%, kemampuan dalam

mengemukakan pendapat sebanyak 2.6%, keterampilan dalam memberikan saran sebanyak 2.6% dan keterampilan dalam mengemukakan kesimpulan sebanyak 7.9%.

Pada setiap indikator terjadi peningkatan persentase siswa yang aktif dalam unjuk kemampuan hal tersebut karena persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Hasil observasi yang dilakukan selama penelitian pada siklus I dari beberapa indikator yang muncul yaitu kemampuan menjawab pertanyaan sebanyak 15.7%, keberanian menyampaikan pertanyaan sebanyak 15.7%, kemampuan dalam mengemukakan pendapat sebanyak 5.2%, keterampilan dalam memberikan saran sebanyak 7.8% dan keterampilan dalam mengemukakan kesimpulan sebanyak 10.5%.

Penerapkan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Di SMKN 1 Batang Hari.

Menurut Elaine B. Johnson pandangan konstruktivistik yaitu bagaimana seseorang mengkonstruksi pengetahuan dari pengalamannya, struktur mental, dan keyakinan yang digunakan untuk menginterpretasikan obyek dan peristiwa-peristiwa dimana belajar adalah usaha pencarian makna, dan makna diciptakan oleh siswa melalui dari apa yang mereka lihat, rasakan dan alami. Sedangkan pola pendekatan *contextual teaching and learning* menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi artinya proses belajar diorientasikan kepada pengalaman siswa secara langsung dan agar siswa menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Selanjutnya siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

Pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah pengajaran yang memungkinkan siswa menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan. Pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan warga negara.

Penggunaan *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Di SMKN 1 Batang Hari.

Peran guru pada proses pembelajaran yaitu memotivasi siswa agar mampu menyampaikan pendapatnya, melakukan unjuk kemampuan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, memberikan pengetahuan makna dari belajar, melalui manfaat dari mempelajari pengetahuan pada kehidupan kelak. Selain itu guru membimbing siswa

mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui bantuan bagaimana belajar dari pengetahuan yang dimiliki kemudian memperoleh pengetahuan baru Guru berusaha memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengkonstruksi materi dan memahami serta memaknai dari apa yang telah dipelajari, bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku dikarenakan mempelajari suatu pengetahuan, dan perubahan perilaku tersebut adalah hasil dari proses belajar itu sendiri.

Penggunaan *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa di SMKN 1 Batang Hari, siswa dapat lebih memahami setiap materi-materi yang diberikan oleh guru, serta dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa hal tersebut terlihat dari hasil observasi dan wawancara pada siklus I dan siklus II pada setiap indikator tentang aktifitas belajar siswa yaitu hasil observasi yang dilakukan selama penelitian pada siklus I dari beberapa indikator yang muncul yaitu dari data yang diperoleh terhadap indikator kemampuan menjawab pertanyaan sebanyak 10.5% yang meningkat sebanyak 5.3% dari sebelum diadakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, keberanian menyampaikan pertanyaan sebanyak 13.2% meningkat sebanyak 7%, kemampuan dalam mengemukakan pendapat sebanyak 2.6% meningkat sebanyak 2.6%, keterampilan dalam memberikan saran sebanyak 2.6% yang tidak mengalami peningkatan dan keterampilan dalam mengemukakan kesimpulan sebanyak 7.9% yang meningkat sebanyak 7.9%.

Hasil observasi yang dilakukan selama penelitian pada siklus II dari beberapa indikator yang muncul yaitu dari data yang diperoleh terhadap indikator kemampuan menjawab pertanyaan sebanyak 15.7% yang meningkat sebanyak 5.2% dibandingkan dengan penelitian pada siklus I, keberanian menyampaikan pertanyaan sebanyak 15.7% meningkat sebanyak 2.6%, kemampuan dalam mengemukakan pendapat sebanyak 5.2% meningkat sebanyak 2.6%, keterampilan dalam memberikan saran sebanyak 7.8% meningkat sebanyak 5.2% dan keterampilan dalam mengemukakan kesimpulan sebanyak 10.5% yang meningkat sebanyak 2.6%. Serta hasil pemberian *pre tes* dan *post tes* pada masing-masing siklus yang juga meningkat, siswa juga lebih aktif dalam kegiatan diskusi, siswa melakukan unjuk kemampuan di antaranya siswa tidak malu dan mulai berani dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh temannya, siswa juga berani dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan saran serta siswa mulai terbiasa dengan pemberian kesimpulan pada akhir dari penyampaian materi maupun akhir dari presentasi hasil diskusi.

Setelah pemberian tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada indikator REACT siswa menjadi memiliki percaya diri, aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada antusias siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan terlihat dari penyampaian pendapat, saran, melalui jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru baik

dalam kegiatan diskusi kelompok maupun dalam diskusi kelas. Selain itu dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengemukakan saran mengenai penampilan dan kinerja kelompok lain, kemampuan dalam menyimpulkan materi dari setiap akhir pembelajaran serta kemampuan menerima pendapat dan keputusan yang diambil bersama melalui tahapan *relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring*.

Dalam kerjasama kelompok siswa dapat berbagi tanggung jawab dengan anggota kelompok lainnya, saling bertukar pendapat dalam memahami, menganalisis, menemukan pengetahuan (*experiencing*) baru dari soal-soal yang diberikan dan bekerjasama menyelesaikannya. Siswa juga mempresentasikan hasil kerjanya dalam diskusi kelas dan berusaha menampilkan yang terbaik. Perwakilan tiap-tiap kelompok berusaha menampilkan hasil kerja kelompok mereka dengan memberikan pemahaman dengan menganalisis, menemukan dan menemukan serta menggunakan (*applying*) pengetahuan yang dimiliki dalam mengerjakan soal dan menyampaikannya dalam diskusi kelas.

Proses belajar dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar seperti merangsang siswa agar dapat aktif dalam melakukan unjuk kemampuan seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat atau saran baik dalam diskusi kelompok maupun dalam diskusi kelas serta mampu menyimpulkan dari setiap materi yang didapat pada setiap akhir pembelajaran, serta mampu mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dan kemudian menggunakannya dalam situasi yang berbeda. Disamping itu proses belajar menjadi lebih efektif karena memberikan kontribusi yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, bahwa siswa tidak hanya memahami materi atau pengetahuan baru yang didapatnya akan tetapi juga mampu menggunakan dalam konteksnya. Hasil belajar yang didapat oleh siswa tidak hanya belajar dari buku akan tetapi juga belajar dari lingkungan mereka berdasarkan dari lingkungan sendiri.

Hambatan-Hambatan Yang Muncul Selama Melakukan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Di SMKN 1 Batang Hari

Dari paparan data tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru Matematika yang muncul selama melakukan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* di SMKN 1 Batang Hari, diketahui bahwa: Jumlah jam pelajaran yang terbatas sehingga kesulitan membawa siswa untuk langsung kelapangan. Keterbatasan waktu yang tersedia pada satu kali pertemuan pelajaran Matematika adalah 2x45 menit, meskipun terdapat kekurangan waktu akan tetapi pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Buku pembelajaran yang tidak diwajibkan oleh

pihak sekolah, siswa hanya mempunyai Buku Lembar Kerja Siswa dan itupun tidak dianjurkan oleh guru, sehingga siswa kekurangan referensi pada saat melakukan aktifitas belajar. Siswa hanya memanfaatkan buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan yang jumlahnya sangat terbatas. Guru kurang memanfaatkan fasilitas yang ada selama melakukan proses kegiatan belajar mengajar seperti penggunaan OHP sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru.

Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Yang Muncul Selama Melakukan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Di SMKN 1 Batang Hari.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang muncul selama melakukan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* di SMKN 1 Batang Hari maka hal-hal yang dilakukan untuk mengatasi hambatan- hambatan tersebut adalah: Karena waktu yang terbatas sehingga solusinya dalam proses pembelajarannya yaitu dengan mencari kasus-kasus yang dialami oleh masyarakat dan kemudian dibawa didalam kelas untuk didiskusikan. Memberikan buku penunjang untuk kelangsungan pembelajaran sehingga siswa tidak terpacu pada buku yang terdapat di perpustakaan yang jumlahnya terbatas melainkan siswa mempunyai buku tambahan dan siswa tidak hanya terbatas pada satu buku saja melainkan lebih serta melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran misalnya laboratorium Matematika. Membuat rencana pembelajaran baik didalam kelas maupun pembelajaran diluar kelas agar dapat memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah yang nantinya dapat pula meningkatkan prestasi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Aktifitas belajar siswa di SMKN 1 Batang hari, terlihat dari aktifitas siswa pada setiap indikator yaitu kemampuan menjawab pertanyaan, keberanian menyampaikan pertanyaan, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, keterampilan dalam memberikan saran, kemampuan dalam mengemukakan kesimpulan dalam setiap siklus.
2. Cara menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Matematika di SMKN 1 Batang Hari telah dilaksanakan oleh guru dengan memasukkan indikator *relating, experiencing, applying, cooperating* dan *transferring* pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian. Siswa belajar dari kegiatan belajar yang aktif memperoleh pengetahuan baru melalui proses mengalami, menemukan, dan menganalisis materi. Kemudian menggunakan

kemampuannya pada situasi yang lain. Dalam prakteknya pembelajaran dilaksanakan didalam kelas, dan diluar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Munib. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS
- Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar*. Jakarta : Ditjen Pendidikan Dasar dan menengah.
- Moleong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J.. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2005. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Penerbit PT.Grasindo.